

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Pasundan se-Kota Bandung, selanjutnya hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengacu kepada teori-teori yang relevan, maka secara rinci dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah Menengah Atas Pasundan Se-Kota Bandung tergolong **Baik**. Hal ini dapat terlihat dari indikator pemanfaatan ruang belajar, indikator pemanfaatan sumber belajar, indikator pemanfaatan media/alat pembelajaran dan indikator pemanfaatan perpustakaan. Pada variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X) indikator yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 3,54 yaitu pada indikator sumber belajar hal tersebut berkaitan dengan kecenderungan pihak sekolah sering meminjamkan buku paket bagi setiap siswa sebagai penunjang proses belajar mengajar serta kecenderungan siswa/siswi selalu menggunakan LKS dan modul pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun nilai rata-rata terendah diperoleh indikator media/alat bantu belajar yang memiliki nilai 3,19 hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemanfaatan media/alat bantu belajar terutama ketika menggunakan media objek yang sebenarnya pada saat proses belajar mengajar dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan dalam variabel pemanfaatan fasilitas

Dina Juliana, 2015

*Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- belajar, hal ini diakibatkan oleh pihak sekolah yang belum menyediakan secara lengkap media/alat bantu belajar untuk beberapa mata pelajaran.
2. Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Pasundan Se-Kota Bandung tergolong **Baik**. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator yaitu indikator *Tangibles* (bukti langsung), *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (ketanggapan), *Courtesy* (kesopanan santunan), *Emphaty* (empati), *Competence* (kompeten), *Credibility* (kredibel), *Security* (keamanan), *Communication* (komunikasi), dan *Access* (akses). Pada variabel Mutu Layanan Pembelajaran (Y) indikator yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 3,93 yaitu pada indikator *Credibility* (kredibel) hal tersebut berkaitan dengan pihak sekolah sering memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan selalu membuat soal-soal ujian sekolah tanpa diketahui setiap siswa sebelum waktu ujian. Adapun nilai rata-rata terendah diperoleh indikator *Access* (akses) yang memiliki nilai 3,15. Hal tersebut dikarenakan para siswa/siswi masih kesulitan dalam bertanya tentang materi pelajaran kepada guru, baik pada jam sekolah maupun diluar sekolah dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan dalam variabel mutu layanan pembelajaran, hal ini diakibatkan karena guru-guru yang masih terlalu sibuk dengan kegiatannya masing-masing diluar pelajaran serta belum adanya pusat konsultasi pembelajaran yang ditujukan bagi siswa/siswi untuk bertanya mengenai mata pelajaran.
  3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap mutu layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Pasundan Se-Kota Bandung. Hasil ini dapat dijelaskan dari nilai koefisien determinasi yang tinggi antara variabel X (Pemanfaatan Fasilitas Belajar) terhadap variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran) yaitu sebesar 77,5%, sedangkan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti, seperti biaya, lingkungan dan kemampuan SDM.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan maka penulis mencoba memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu

1. Guru dapat mengoptimalkan penggunaan media objek yang sebenarnya pada saat proses belajar mengajar terutama saat mata pelajaran praktek seperti fisika, kimia, biologi, geografi, dan lain-lain, sehingga siswa/siswi dapat memahami lebih jelas dan mengaplikasikan mengenai materi pelajaran yang diajarkan pada proses belajar mengajar. Selain itu, perlu juga dukungan dari pihak sekolah untuk dapat melengkapi media/alat bantu belajar yang mendukung secara langsung dalam proses belajar mengajar, baik media/alat bantu belajar yang belum tersedia secara lengkap maupun yang kondisinya sudah tidak layak, sehingga diharapkan kelemahan tersebut dapat diminimalisir.
2. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk bertanya saat jam pelajaran seperti menerapkan metode kelompok belajar untuk mendiskusikan materi pelajaran yang tidak dimengerti sehingga terjadi komunikasi dua arah antar siswa serta guru saat jam pelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk saling bertanya dan bertukar pikiran mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, pihak sekolah perlu membentuk pusat konsultasi pembelajaran yang ditujukan sebagai tempat rujukan siswa/siswi untuk bertanya diluar jam sekolah mengenai mata pelajaran ataupun sebagai tempat bimbingan bagi siswa/siswi yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran tertentu, sehingga diharapkan kelemahan dalam mutu layanan pembelajaran tersebut

Dina Juliana, 2015

*Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diminimalisir.

3. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya hendaknya dapat meneliti, mengkaji dan memperdalam kembali mengenai pemanfaatan fasilitas belajar dan mutu layanan pembelajaran, ditinjau dari sudut pandang biaya, lingkungan dan SDM, atau dengan menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya yang secara teori memiliki berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran seperti kinerja guru, pemerataan kebutuhan guru dan lain-lain.